



Analisis Keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Poteumeureuhom Banda Aceh

Firka Yulia⁽¹⁾ Fitriah Hayati⁽²⁾ Yenni Mutiawati⁽³⁾
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

ABSTRAK

Dari hasil dari wawancara awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa dari 14 orang tua, hanya 4 orang tua yang ikut terlibat dalam pembelajaran daring, sedangkan yang 10 lainnya kurang terlibat. Didalam model pembelajaran daring peran orang tua begitu penting dalam membimbing dan mengontrol pembelajaran pada peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian “Analisis Keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Poteumeureuhom Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua anak dan guru kelompok B di TK Poteumeureuhom Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 5 orang. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua anak beragam, terdapat orangtua yang terlibat dan turut andil dengan baik dalam pembelajaran daring dan sebagian orangtua kurang terlibat dikarenakan kurang memahami teknologi, dan kurang mengerti dalam pembelajaran daring yang di laksanakan. Pembelajaran daring dilakukan dengan mengirim pesan suara, video-video dan pemberian tugas ke grup *Whatsapp*, kemudian orangtua mengirim kembali hasil pembelajaran yang dilakukan selama daring. Keberhasilan pembelajaran daring tergantung dari respon orangtua, bila orang tua merespon dengan baik (positif) dan terlibat aktif maka pembelajaran daring itu lebih berhasil dibandingkan orangtua yang kurang terlibat aktif.

Kata Kunci : Analisis, Keterlibatan Orangtua, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

From the results of the initial interviews conducted by the researcher, it was found that out of 14 parents, only 4 parents were involved in online learning, while the other 10 were less involved. In the online learning model, the role of parents is very important in guiding and controlling the learning of students. Therefore, the researcher is interested in making the title of the study "Analysis of Parental Involvement in the Implementation of Online Learning During the Covid-19 Pandemic in Group B TK Poteumeureuhom Banda Aceh". The purpose of this study was to analyze the involvement of parents in the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic in Group B of TK Poteumeureuhom Banda Aceh. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research subjects in this study were parents of children and teachers of group B in TK Poteumeureuhom Banda Aceh, totaling 5 people. Data collection techniques in this study were interviews, and documentation. The results of the study indicated the involvement of parents of children varies, there are parents who are involved and take part well in online learning and some parents are less involved due to lack of understanding of technology, and lack of understanding in the online learning that is carried out. Online learning is done by sending voice messages, videos and giving assignments to the WhatsApp group, then parents send back the results of learning they have done online. The success of online learning depends on the response of parents, if parents respond well (positively) and are actively involved, then online learning is more successful than parents who are less actively involved.

Keywords: Analysis, Parental Involvement, Online Learning

PENDAHULUAN

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Perannan orang tua bagi pendidikan anak menurut Hasan (2010:19) adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori *tabularasa*, orang tualah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk.

Dilansir dalam artikel (CNN,2020) menerangkan bahwa selama adanya pandemi virus covid-19 terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring

dikarenakan orang tua nya yang masih bekerja, dan ada juga orang tua yang gagap dalam teknologi karena ketidafasihannya dalam menggunakan aplikasi hal ini yang menyebabkan kurangnya peranan orang tua dalam belajar anak sehingga anak menjadi kurang termotivasi, sejalan dengan artikel tersebut didukung oleh (Badria,dkk, 2018) dalam jurnalnya bahwa orang tua merupakan unsur paling utama dalam masa perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga perlu adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan sehingga menumbuhkan prestasi belajarnya. Hubungan peranan orang tua terhadap motivasi belajar sangatlah penting, hal ini dipertegas oleh penelitian Sabeleu (2016) yang mengemukakan bahwa peranan orang tua terhadap pembelajaran sekolah dasar sebagai upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rumbewas dkk (2018) menjelaskan bahwa rendahnya peranan motivasi belajar pada anak adalah salah satu hambatan dalam tercapainya tujuan pendidikan, peranan motivasi belajar anak yang rendah akan mengakibatkan terhambatnya dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar anak, sehingga sangat berpengaruh pada motivasi anak. Contohnya seperti orang tua yang kurang memfasilitasi kuota internet dalam pembelajaran daring, sehingga anak kurang semangat dalam belajar. Berdasarkan faktor keadaan dalam rumah turut mempengaruhi dalam keberhasilan belajar anak. Besar kecilnya itu tempat tinggal, memadainya peralatan dalam belajar anak seperti papan tulis, gambar. Sebaliknya keberhasilan keadaan sekolah baik itu tempat belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik hal itu juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Rumbewas dkk., 2018). Peranan orang tua dalam memotivasi belajar sangat memberikan pengaruh yang begitu besar, namun dalam kasus yang terjadi banyak dari orang tua yang masih belum mengerti dalam perannya sebagai orang tua. Contohnya seperti orang tua yang hanya membantu dalam pendidikannya tetapi mengabaikan perannya sebagai orang tua. Padahal pendidikan utama pada anak melalui keluarga, dan orang tua berperan dalam pendidikan tersebut.

Dengan memanfaatkan berbagai teknologi, informasi dan peranan orang tua mampu mengoptimalkan dan menunjang dalam pelaksanaan pendidikan dan peningkatan mutu, agar pembelajaran tersebut efektif dan efisien. Hal ini didukung bila guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan (Prastowo, 2012). Salah satu bentuk dalam pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pendidikan tersebut adalah pembelajaran daring. Karena didalam pembelajaran daring orang tua mampu mengawasi, dan membimbing anak selama proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Hal ini

didukung juga oleh (Saepudin & Ulfah, 2014) yang menegaskan bahwa “Pembelajaran daring atau jarak jauh untuk di rumah yang dibimbing dan dibina oleh orang tua atau anggota keluarga. Pola pembelajaran diselenggarakan secara bervariasi dengan digunakannya berbagai sumber belajar”.

Permasalahan dalam pembelajaran daring tidak luput dari keterlibatan orang tua dalam mendidik, mengawasi dan membimbing peserta didik pada saat pembelajaran daring. Menurut jurnal (Saepudin & Ulfah, 2014) bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam pendidikan terutama bagi anak-anaknya, karena keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter seorang anak.

Disamping dalam pembelajaran daring, Keterlibatan orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar pada anak, hal ini didukung oleh jurnal (Widianto, 2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam memotivasi belajar pada anak adalah peran orang tua, karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam menentukan dan membina proses perkembangan pada anak.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa dari 14 orang tua, hanya 4 orang tua yang ikut terlibat dalam pembelajaran daring, sedangkan yang 10 lainnya kurang terlibat. Hal ini disebabkan karena orangtua yang kurang pemahaman akan teknologi, kurang perhatian akan pembelajaran anaknya dan kurang mengerti dalam pembelajaran daring yang di laksanakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa didalam model pembelajaran daring peran orang tua begitu penting dalam membimbing dan mengontrol pembelajaran pada peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian “**Analisis Keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Peutomeureuhom Banda Aceh.**

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Tianto (2011:25) memaparkan bahwa pembelajaran anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek perkembangannya.
- b. Belajar melalui bermain. Bermain dapat dijadikan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya
- c. Lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman sehingga mendukung kegiatan belajar anak.
- d. Menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang digunakan harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual.
- e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup. Mengembangkan keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki disiplin diri.
- f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh guru.
- g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak.

Pembelajaran Daring

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018:27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah

proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Keterlibatan Orangtua

Menurut Andayani dan Koentjoro (Ritonga, 2013) mendefinisikan keterlibatan berarti mengandung partisipasi aktif dan mengandung pengertian berulang (frequent) yaitu pengasuhan yang dilakukan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu, dari satu tahap ke tahap perkembangan berikutnya.

Eisenberg (2012) mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua digambarkan sebagai proses pendampingan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya untuk pencapaian tujuan positif. Disisi lain Schunk (2012) berpendapat bahwa keterlibatan orangtua dapat meningkatkan persepsi kompetensi diri dan persepsi kontrol diri anak-anak. Keterlibatan orangtua juga memberikan kepada anak-anak suatu rasa keamanan dan keterkaitan. Khususnya seiring dengan anak-anak bertambahnya usia, keterlibatan orangtua menginformasikan bahwa anak-anak merupakan hal yang sangat penting bagi orangtua.

Keterlibatan orangtua sangat mempengaruhi perkembangan anak-anak yang berkebutuhan khusus di kemudian hari. Keterlibatan yang dilakukan secara aktif oleh orangtua dapat mendukung perkembangan anak autis menjadi optimal. Anak-anak dengan kebutuhan khusus ini lebih banyak membutuhkan bantuan dari orang-orang sekitarnya (Nixon & Mariyanti, 2012).

Menurut Puspita (Apsari, 2015) bentuk peran orangtua yang melibatkan diri dalam mengembangkan aktivitas sehari-hari pada anak usia dini, meliputi:

- a. Orangtua sebagai pendidik (educator), artinya orangtua dalam proses pendidikan anak dapat memberikan peran dalam pembentukan meletakkan dasar-dasar kecakapan hidup.
- b. Orangtua sebagai guru, artinya bahwa orangtua dalam kehidupan sehari-hari dapat memainkan peran untuk melakukan kegiatan belajar yaitu kegiatan membaca, menulis, maupun berhitung, serta keterampilan sehari-hari.
- c. Orangtua sebagai motivator, artinya bahwa orangtua dapat memotivasi anak dan mendorongnya baik langsung maupun tidak langsung, sehingga membuat anak bersemangat melakukan kegiatan belajar atau melakukan pekerjaan sehari-hari
- d. Orangtua sebagai supporter, artinya bahwa orangtua seharusnya mampu memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang sangat diperlukan anak untuk melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Orangtua sebagai fasilitator, artinya bahwa orangtua memberikan fasilitas dalam segala kegiatan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, seperti mampu menyisihkan waktu, tenaga, dan kemampuannya untuk anak.
- f. Orangtua sebagai model, artinya bahwa orangtua menjadi contoh dan teladan di rumah dalam berbagai aspek kecakapan dan perilaku hidupnya, sehingga anak-anak dapat belajar sesuatu yang baik di rumah dan anak-anak mampu bertahan hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013:9) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, obyek alamiah yang diteliti adalah tentang keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di Kelompok B TK Peutomeureuhom Banda Aceh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian secara deskriptif dilakukan untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu

keadaan yakni untuk mengetahui tentang keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di Kelompok B TK Peutomeureuhom Banda Aceh.

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Peutomeureuhom Banda Aceh dengan mewawancarai orang tua anak dan guru di TK tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua anak dan guru kelompok B di TK Peutomeureuhom Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 4 orang orangtua dan 1 guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara orangtua dan guru di TK Peutomeureuhom Banda Aceh. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data hasil wawancara yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:245) dengan *Model Miles and Huberman*. Menurut Sugiyono (2016) Langkah-langkah analisis data wawancara yaitu meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Dimana TK Poteumeureuhom ini beralamat di Jalan T. Iskandar No. 5 Desa Lamteh Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. dan dikepalai oleh ibu Dra. Hj. Yusila. TK Poteumeureuhom Banda Aceh memiliki 6 kelas B yaitu terdiri dari kelas B1, kelas B2, kelas B3, Kelas B4, kelas B5, dan kelas B6. Namun demikian walaupun kelas kelompok B berjumlah 6 kelas, disini peneliti hanya mewawancarai orang tua siswa khususnya orang tua anak yang ada dikelas B5 saja.

1. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak, ditemukan bahwa cara orangtua membimbing anak dalam pembelajaran daring yaitu dengan mengingatkan kembali tentang kegiatan sekolah dan mengulangi pembelajaran yang sudah pernah dikirim ibu guru (CW R1, R2, dan R3). Orangtua anak ikut serta dalam membimbing anak selama pembelajaran daring dimana orangtua membimbing langkah demi langkah pembelajaran daring.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan bantuan aplikasi internet dimana guru mengirim materi baik gambar dan video ajar ke grup Whatsapp, dan orangtua membimbing anak selama dalam proses pembelajaran daring. Setiap hari orangtua meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Orangtua biasanya meluangkan waktu pada sore hari karena waktu tersebut sudah tidak ada kerjaan dirumah lagi. Kegiatan pembelajaran daring harus nyaman dan menyenangkan (CW R2).

Adapun yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran daring adalah perhatian (CW R1). Kebutuhan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring yaitu peralatan sekolah Misalnya kertas origami, dan lem (CW R2, R3 dan R4). Orangtua ikut andil dalam menyediakan alat yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran daring. Hal ini supaya pembelajarannya tercapai misalnya untuk buat apa-apa kalau tidak ada bahan hasilnya tidak sempurna. Contoh alatnya yaitu buku tulis, alat tulis, plastisin dan lain-lain.

Kemudian cara membuat anak agar tetap belajar walaupun belajar dari rumah dilakukan dengan cara tidak memaksa dan selalu memberikan motivasi agar anak bersemangat untuk belajar (CW R1, R2, R3 dan R4). Namun, seefektif manapun pembelajaran daring, anak tetap ingin belajar di sekolah karena belajar sama kawan dan guru. Tidak ada kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring, hal ini dikarenakan kuota paket internet pembelajaran selalu di isi pihak sekolah.

2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Dari hasil wawancara dengan guru disekolah, ditemukan bahwa respon orangtua murid beragam. Di daerah pedesaan, ada orangtua yang responnya terlibat (positif) dan ada yang kurang terlibat. Namun, walaupun respon orangtuanya kurang terlibat, pembelajaran daring tetap berjalan. Kendalanya terletak diandroid dimana terdapat orangtua yang masih kurang memahami teknologi. Dari hasil wawancara orangtua anak merespon dengan baik.

Waktu guru menyampaikan materi, awalnya guru menegur dulu di group. Kemudian guru menyampaikan kepada orangtuanya untuk mengajarkan kepada anak-anak sesuai materi. Dalam pembelajaran daring ini guru hanya memberikan

materi dengan mengirim video-video pembelajaran dan walinya sebagai perantaranya. Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan video selanjutnya orangtuanya yang mengarahkan. Sehingga orangtua teliti, insya Allah anaknya bisa dan memahami apa yang diajarkan. Namun, ketika ada orangtua yang kurang memahami, ada juga yang langsung datang kesekolah untuk menanyakan.

Gambaran pembelajaran daring dilakukan dengan guru mengirim file RPPH kepada wali murid dan wali murid mengarahkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran. Peran orangtua sangat menentukan karena belajar jarak jauh. Jadi kalau orangtuanya merespon dengan baik, anaknya diajarkan dengan baik. Teknik pembelajarannya bervariasi, ada yang menggunakan audio misalkan mengucapkan surah dan ada yang video misalnya membuat bentuk dengan plastisin.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan mengirim pesan suara, video, dan pemberian tugas dan wali murid mengirim kembali hasil aktivitas belajar anak. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu guru harus memiliki kuota internet untuk mengirim bahan ajar untuk anak. Seperti plastisin, kertas origami, buku yang divideokan dari sekolah dan dikirim ke group *Whatsapp*. Video yang di share di group sesuai dengan tema pembelajaran karena setiap hari guru mengirim file RPPH yang sesuai untuk diajarkan dan berdasarkan karakteristik tingkat perkembangan anak.

Selanjutnya, bahasa yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Karena daerah pedesaan ada yang tidak paham. Jadi, kami menggunakan bahasa yang sederhana mungkin untuk mudah dipahami anak. Durasi video yang dikirim tergantung, ada yang hitungan detik ada yang satu menit. Karena kalau video terlalu panjang wali murid komplain tidak cukup paket kuota untuk buka video. Jadi guru menyiasati semaksimal mungkin agar pembelajaran daring efektif.

Berdasarkan keluhan orangtua ditemukan bahwa anak-anak hanya mau mendengarkan gurunya sedangkan kepada orangtuanya tidak. Anak tidak mau mengerjakan tugas di rumah dan mau mengerjakan dengan gurunya di sekolah.

Kendala dengan orangtuanya yaitu kurang tersedianya paket kuota dan malah ada yang tidak punya android. Jadi, orangtua harus mengambil bahan ajar disekolah.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di Kelompok B TK Poteumeureuhom Banda Aceh ditemukan adanya keterlibatan orang tua anak yang beragam, terdapat orangtua yang terlibat aktif dan turut andil dengan baik dalam pembelajaran daring dan sebagian orangtua kurang terlibat dikarenakan kurang memahami teknologi, dan kurang mengerti dalam pembelajaran daring yang di laksanakan di TK tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Eisenberg (2012) bahwa keterlibatan orangtua digambarkan sebagai proses pendampingan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Keterlibatan orangtua sebagai tingkatan interaksi untuk berpartisipasi aktif disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan orangtua, sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi orangtua, anak maupun sekolah untuk pencapaian tujuan.

Dalam hal ini, dalam proses pembelajarannya guru mengirimkan materi-materi ajar melalui *voicenote* dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru dimana dalam video tersebut menjelaskan bagaimana tatacara pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Tianto (2011:25) yang memaparkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam orientasinya adalah pada kebutuhan anak, lingkungan yang kondusif, dan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup.

Adapun respon orangtua yang beragam, hal ini disebabkan beberapa faktor. yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor pendukung dari pembelajaran daring yaitu tersedianya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring antara lain yaitu masih ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak mempunyai handphone untuk mengakses proses pembelajaran.

Selain dalam penelitian ini, dalam penelitian Dina (2020) ditemukan bahwa orangtua merespon positif terhadap pembelajaran daring. Pembelajaran daring membuat orangtua banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak.

Dalam penelitian Krisnaini (2020) juga ditemukan bahwa konsep pembelajaran daring membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh kedua belah pihak.

Selain itu, ditemukan juga bahwa peran pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai.

Peran orangtua juga berdampak pada kemampuan anak dimana menentukan hasil optimal dan tidaknya akan pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan apabila orangtuanya merespon dengan baik, maka kemampuan anak juga meningkat dengan baik, dan sebaliknya apabila respon orangtua kurang maka kemampuan anaknya kurang berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini guru aktif melakukan tanya jawab melalui grup. Dalam penelitian ini, Guru juga mengirimkan jadwal dan RPPH sehingga orangtua dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dapat dilakukan bersama anak pada hari itu. guru juga meminta orangtua terus memotivasi anak dalam proses pembelajarannya di rumah.

Hal ini senada dengan pendapat Lilawati (2020) bahwa Peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. Kemudian dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemic Covid, orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini.

Selain itu, Kusumah (2020) juga menyatakan bahwa peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.

Dalam pembelajaran daring di rumah, Guru mengharapkan orangtua dapat meningkatkan interaksi yang berpengaruh pada pola asuh. Hal ini seperti apa yg disebutkan oleh Hayati dan Susanti (2018) bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan penuntun bagi anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang analisis keterlibatan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok B TK Poteumeureuhom Banda Aceh, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua beragam,

dimana terdapat orangtua yang terlibat dan turut andil dengan baik dalam pembelajaran daring dan sebagian orangtua kurang terlibat dikarenakan kurang memahami teknologi, kurang menguasai bahasa Indonesia dengan benar dan kurang mengerti dalam pembelajaran daring yang di laksanakan. Pembelajaran daring dilakukan dengan mengirim pesan suara, video-video dan pemberian tugas ke grup *Whatsapp*, yang kemudian direspon orangtua dengan mengirim kembali hasil pembelajaran yang dilakukan selama daring. Selain itu, Peran orangtua sangat menentukan hasil belajar anaknya. Keberhasilan pembelajaran daring tergantung dari respon orangtua, bila orang tua merespon dengan baik (positif) dan terlibat aktif maka pembelajaran daring itu lebih berhasil dibandingkan orangtua yang kurang terlibat aktif.

Saran

1. Guru:
 - a. diharapkan dapat membuat kelas-kelas parenting secara online untuk menyemangati orangtua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran daring berlangsung.
 - b. Diharapkan dapat membuat video-video animasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
 - c. Diharapkan dapat menyediakan bahan yang mudah ditemukan orangtua dirumah.
2. Orang tua
 - a. Diharapkan orangtua terlibat aktif dalam pembelajaran daring
 - b. Diharapkan orangtua menyediakan sarana dan membuat pembelajaran nyaman
 - c. Diharapkan orangtua aktif membuat video aktivitas anak dan mengirimkan kembali ke grup *Whatsapp* untuk dievaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, Tawany Rahamma., M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (SI) Di Universitas Hasanuddin*. Jurnal Komunikasi KAREBA, 4(4).

Anggono, D. T. 2011. *Fisiologi Anak*. Surakarta: UMS.

Aprilia, Nita. 2010. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Berhitung Konsep Sederhana Anak Melalui Pemberian Reward Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalangan. *Skripsi*. Surakarta: FKIP PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Arifin, Muhammad dan Ekayati, R. 2019. *E-Learning Berbasis Edmodo*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Asmani, J. M. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin, N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darsinah. 2011. *Perkembangan Kognitif*. Surakarta: PSKGJ-FKIP UMS dan Qinant.
- DEPDIKNAS. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metode penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Eko, K. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- Ekayati, R. 2018. Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo. *Jurnal EduTech*, 4, 53.
- Fridani, L., Wulan, S., Pujiastuti, S. I. 2011. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadloli & Ersanghono, 2019. Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Untuk Pembelajaran Kimia Yang Efektif. *Journal of Chemistry In Education*, 6, 02.
- Fakhrurrazi. 2018. Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Ta'fikir*, 11, 86.
- Fida Rahmantika Hadi, & Rulviana², V. 2018. Analisis Proses Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo pada Mata Kuliah Geometri. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2, 64.
- Hamdi, S. A. dan B. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. DEEPUBLISH.
- Hayati, Fitriah, dan Yanti Susanti. 2018. *Analisis Pola Asuh Orang Tua di Kelompok A TK Ikal Dolog Banda Aceh*. *Jurnal Buah Hati* Vol. 5, No. 2, September 2018.

- Hadisi, dan Muna. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 127–132.
- Hendri. 2014. Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning. *Jurnal Media Sistem Informasi*, 8, 24.
- Herayanti, & Fuadunnazmi, & H. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Fisika Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 211
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Roda Karya Offset.
- Indrawan, Rully dan Yuniawati, P. 2017. *Metode Penelitian*. Refika Aditama. Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartika, Adhe, Rinakit. 2018. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE)*. Yogyakarta 3 April 2018.
- Karimah, Puji Akhlaqul. 2014. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Desa Ngasinan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: FKIP PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- Kusumah, R. & Cahyati, N., 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*. 4(1).
- Lilawati, Agustin. 2020. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1):549.
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology*, 01, 154.
- Mariska, N. 2014. Pengaruh keterlibatan orangtua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPA di SMA negeri 2 kota bengkulu. *Skripsi*. Universitas Bengkulu.
- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.

- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Muh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, A., Zaman. B., Dwiyan. D. 2010. *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prasetyarini, Aryati. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: UMS.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03, 338.
- Putri Rahmawati Shanty, Wahyuni Sri, Suharso Pudjo. 2017. Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11, 112.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saragih, Marselda Laura. 2013. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Drumband di TK ABA Nitikan Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Shanty, Wahyuni, & Suharso, P. 2017. Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11, 112.
- Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura*, 6, 28–29.
- Tafonao, T. 2017. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol 02, 105.